

LAPORAN PRAKTIK LAPANGAN

**BUDIDAYA TANAMAN KANGKUNG (*Ipomoea reptana*)
SECARA VERTIKULTUR DENGAN MEMANFAATKAN PIPA
TALANG AIR DI LAHAN PRAKTIK KLINIK AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS
PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

***THE VERTICULTURE OF KALE (*Ipomoea reptana*)
BY USING GUTTER PIPE AT THE AGRIBUSINESS CLINIC
DEPARTMENT OF AGRIBUSINESS FACULTY OF
AGRICULTURE SRIWIJAYA UNIVERSITY***



**TRIWANI SIDEBANG
05121001045**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2016**

RINGKASAN

TRIWANI SIDEBANG. Budidaya Tanaman Kangkung (*Ipomoea reptana*) Secara Vertikultur dengan Memanfaatkan Pipa Talang Air di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya (Dibimbing oleh **Ir. Muhammad Yazid, M,Sc., Ph.D**).

Sistem tanam secara vertikultur ini merupakan cara yang sangat inovatif untuk bercocok tanam tanpa memerlukan lahan yang luas. Sistem ini dilakukan dengan cara vertikal atau bertingkat yang dapat dilakukan dipekarangan rumah yang sempit. Salah satu tanaman yang dapat ditanam atau dibudidayakan secara vertikultur adalah tanaman kangkung. Tujuan praktik lapangan ini adalah untuk mempelajari secara langsung teknik budidaya tanaman kangkung (*Ipomoea reptana*) secara vertikultur di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Kegiatan praktik lapangan ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2015 sampai bulan November 2015. Praktik lapangan ini dilakukan dengan metode observasi dan metode partisipasi aktif yakni praktikan mengamati secara langsung perkembangan tanaman di lapangan mulai dari pengolahan media tanam, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan hasil budidaya kangkung darat.

LAPORAN PRAKTIK LAPANGAN

**BUDIDAYA TANAMAN KANGKUNG (*Ipomoea reptana*)
SECARA VERTIKULTUR DENGAN MEMANFAATKAN PIPA
TALANG AIR DI LAHAN PRAKTIK KLINIK AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS
PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

***THE VERTICULTURE OF KALE (*Ipomoea reptana*)
BY USING GUTTER PIPE AT THE AGRIBUSINESS CLINIC
DEPARTMENT OF AGRIBUSINESS FACULTY OF
AGRICULTURE SRIWIJAYA UNIVERSITY***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melaksanakan
Praktik Lapangan**



**TRIWANI SIDEBANG
05121001045**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

**BUDIDAYA TANAMAN KANGKUNG (*Ipomoea reptana*)
SECARA VERTIKULTUR DENGAN MEMANFAATKAN PIPA
TALANG AIR DI LAHAN PRAKTIK KLINIK AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS
PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

LAPORAN PRAKTIK LAPANGAN

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melaksanakan
Praktik Lapangan

Oleh:

**Triwani Sidebang
05121001045**

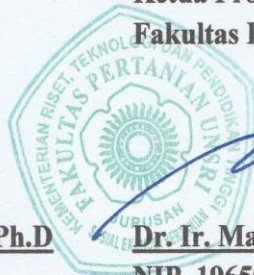
Indralaya, Januari 2016

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Unsri**

Pembimbing



**Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D
NIP. 196205101988031002**



**Dr. Ir. Maryadi, M.Si
NIP. 196501021992031001**

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Triwani Sidebang

NIM : 05121001045

Judul : Budidaya Tanaman Kangkung Darat (*Ipomoea Reptana*) Secara Vertikultur Dengan Memanfaatkan Pipa Talang Air Di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam proposal praktik lapangan ini merupakan hasil penelitian pemikiran saya sendiri di bawah supervise pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dekemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam laporan praktik lapangan ini, maka saya bersedia menerima sanksi dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Januari 2016

Triwani Sidebang

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 04 Mei 1994 di Medan Kecamatan Medan Labuhan, Provinsi Sumatra Utara. Penulis merupakan anak ke tiga dari pasangan H. Sidebang dan R. Siboro. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2006 di SDN 068474 Medan Sumatra Utara. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama diselesaikan tahun 2009 di SMP Negeri 45 Medan dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2012 di SMA Swasta Katholik Budi Murni 1 Medan .

Penulis tercatat sebagai mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2012 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan praktik lapangan yang berjudul “Budidaya Tanaman Kangkung Darat (*Ipomoea Reptana*) Secara Vertikultur Dengan Memanfaatkan Pipa Talang Air Di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya”.

Pada kesempatan ini, penulis menyatakan ucapan terima kasih kepada Bapak Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan serta bantuan kepada penulis menyelesaikan laporan praktik lapangan ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan juga tidak lupa Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, kedua kakak dan adik saya, serta teman-teman yang telah membantu dan memberi dukungan kepada saya.

Penulis menyadari bahwa ucapan di dalam proposal ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Untuk itu, diharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi penulisan yang lebih baik kedepannya. Akhirnya dengan mengharap berkat dari Tuhan Yang Maha Esa, semoga laporan praktik lapangan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Indralaya, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	3
1.3. Kegunaan Praktek Lapangan	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Deskripsi dan Morfologi Tanaman Kangkung (<i>Ipomoea reptana</i>).....	4
2.2. Botani Tanaman Kangkung Darat	6
2.3. Syarat Tumbuh Tanaman Kangkung Darat	6
2.4. Teknik Budidaya Tanaman Kangkung Darat	8
2.5. Hama dan Penyakit Tanaman <i>Ipomoea reptana</i>	11
BAB 3. PELAKSANAAN PRAKTIK LAPANGAN.....	12
3.1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	12
3.2. Alat dan Bahan	12
3.3. Metode Pelaksanaan Praktek Lapangan	12
3.4. Jadwal Kegiatan Praktik Lapangan	13
BAB 4. KEADAAN UMUM LOKASI PRAKTIK.....	14
4.1. Geografi Lokasi Praktik.....	14
4.2. Keadaan Mahasiswa	15
4.3. Topografi dan Kondisi Fisik Lahan Praktik Klinik Agribisnis ..	16
4.4. Iklim dan Cuaca.....	17
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
5.1. Persiapan Benih Tanaman Kangkung.....	19
5.2. Penyemaian Benih Tanaman Kangkung.....	20

5.3. Persiapan Lahan dan Media Tanam Tanaman.....	22
5.4. Pembuatan Wadah Vertikultur	22
5.5. Penanaman Tanaman Kangkung	23
5.6. Pengendalian Hama dan Penyakit	24
5.7. Panen.....	25
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	27
DAFTAR PUSTAKA	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Lahan praktik klinik agribisnis.....	17
Gambar 5.1. Benih yang digunakan praktikan.....	19
Gambar 5.2. Benih yang direndam dengan air.....	20
Gambar 5.3. Penyemaian benih pada baki	21
Gambar 5.4. Bibit tanaman kangkung yang siap untuk dipindahkan	21
Gambar 5.5. Pengisian campuran media tanam ke dalam wadah vertikultur	22
Gambar 5.6. Rak yang digunakan sebagai wadah vertikultur.....	23
Gambar 5.7. Penyiraman tanaman kangkung	24
Gambar 5.8. Batang kangkung yang patah	24
Gambar 5.9. Tanaman kangkung yang sudah habis dimakan kambing dan sapi	24
Gambar 5.10. Panen tanaman kangkung dari talang air.....	26
Gambar 5.11. Tanaman kangkung yang sudah dipanen	26

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Praktik Lapangan	13
Tabel 4.1. Jumlah mahasiswa yang terdaftar	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto tanaman kangkung	31
Lampiran 2. Foto pemeriksaan Dosen Pembimbing ke lapangan	33

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki tipe iklim tropis sehingga mendapat curah hujan dan sinar matahari dengan intensitas yang seimbang. Daerah dengan iklim tropis sangat kaya akan sumber daya alamnya terutama tumbuh-tumbuhannya karena tumbuhan sangat mudah berkembang pada daerah dengan curah hujan yang banyak. Tumbuhan di Indonesia pun bermacam-macam. Itulah mengapa sebagian besar wilayah Indonesia digunakan sebagai lahan pertanian. Pertanian di Indonesia bukan hanya sekedar bercocok tanam melainkan sudah menjadi budaya yang sudah mengakar dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia karena sektor pertanian selama ini telah memberikan sumbangan yang tidak sedikit dalam proses pembangunan nasional.

Kini pertanian Indonesia dihadapkan pada permasalahan baru. Lahan pertanian semakin sempit akibat alih fungsi lahan menjadi bangunan-bangunan tetap. Inilah yang menyebabkan sebagian besar petani menjual lahan pertanian mereka untuk dijadikan modal usaha. Sebagian besar pembeli lahan pertanian tersebut akan mengubah lahan menjadi bangunan yang berakibat menurunnya luas lahan pertanian di Indonesia. Penurunan luas lahan pertanian ini menyebabkan permasalahan yang cukup besar terutama dalam hal penurunan hasil produksi pertanian per tahunnya. Analisis di atas membuktikan diperlukan adanya suatu upaya untuk mengatasi masalah berkurangnya lahan pertanian di Indonesia agar jumlah hasil produksi pertanian tidak berkurang dan bisa mengalami peningkatan sehingga masyarakat Indonesia tidak mengalami krisis pangan.

Berhubung dengan keadaan tersebut, maka diperlukan suatu cara ataupun teknologi yang dapat digunakan sebagai solusi permasalahan. Salah satu inovasi yang telah diterapkan yaitu dengan mengaplikasikan vertikultur. Vertikultur diambil dari istilah *verticulture* dalam bahasa Inggris (*vertical dan culture*) artinya sistem budidaya pertanian yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat. Cara bercocok tanam vertikultur ini sebenarnya sama saja dengan bercocok tanam dikebun atau sawah. Perbedaannya terletak pada lahan yang digunakan.

Misalnya, lahan 1 meter mungkin hanya bisa untuk menanam 5 batang tanaman. Dengan sistem vertikal bisa untuk 20 batang tanaman (Hamzah, 2012).

Vertikultur tidak hanya sekedar kebun vertikal, namun ide ini akan merangsang seorang untuk menciptakan kreatifitas di pekarangan yang sempit sekalipun. Struktur vertikal memudahkan pengguna membuat dan memeliharanya. Pertanian vertikultur tidak hanya sebagai sumber pangan tetapi juga menciptakan suasana alami yang sangat menyenangkan. Model, bahan, ukuran dan wadah vertikultur dapat disesuaikan dengan kondisi dan keinginan di lapangan. Pada umumnya adalah berbentuk persegi panjang, segitiga, atau dibentuk mirip anak tangga dengan beberapa unduk-undukan atau sejenis rak. Bahan dapat berupa bambu, pipa paralon, pipa talang air, kaleng bekas, dan lembaran karung beras (Lukman, 2009).

Kelebihan dari sistem pertanian vertikultur adalah: (1) efisiensi penggunaan lahan karena yang ditanam jumlahnya lebih banyak dibandingkan sistem konvensional, (2) penghematan pemakaian pupuk dan pestisida, (3) kemungkinan tumbuhnya rumput dan gulma lebih kecil, (4) dapat dipindahkan dengan mudah karena tanaman diletakkan dalam wadah tertentu, (5) mempermudah monitoring/pemeliharaan tanaman. Jenis tanaman yang dapat ditanam secara vertikultur ini sangat banyak, biasanya dari komoditas sayuran, tanaman hias ataupun komoditas tanaman obat. Dari komoditas sayuran antara lain: sawi, kucai, pakcoi, kangkung, bayam, kemangi, caisim, seledri, selada bokor dan bawang daun (Tips Petani, 2012).

Hortikultura sebagai sektor pertanian meliputi sayuran, tanaman hias dan buah-buahan yang banyak diusahakan petani. Hortikultura adalah tanaman yang paling sering diminati manusia untuk dibudidayakan pada lahan kebun ataupun pekarangan rumah sendiri. Hal ini dikarenakan produksi yang dihasilkan dapat langsung dimanfaatkan sebagai kebutuhan sehari-hari. Salah satu contoh tanaman hortikultura yang paling sering dikembangkan adalah kangkung. Kangkung darat (*Ipomoea reptans*) dapat ditanam di dataran rendah dan dataran tinggi. Kangkung merupakan jenis tanaman sayuran daun, termasuk kedalam family *Convolvulaceae*. Daun kangkung panjang, berwarna hijau keputih-putihan merupakan sumber pro vitamin A. Berdasarkan tempat tumbuh, kangkung

dibedakan menjadi dua macam yaitu: (1) Kangkung darat, hidup ditempat yang kering, dan (2) Kangkung air, hidup ditempat yang berair dan basah (Deptan, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan praktek lapangan budidaya tanaman kangkung (*Ipomoea reptana*) dengan teknik vertikultur yang memanfaatkan pipa talang air.

1.2. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan praktik lapangan ini adalah:

1. Untuk mempelajari dan mengaplikasikan langsung teknik budidaya vertikultur tanaman kangkung (*Ipomoea reptana*) dengan media talang air di Lahan Praktek Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya.
2. Upaya penghematan tempat dan mengintensifkan lahan sempit untuk bercocok tanam dengan metode tanam vertikultur yang merupakan metode penanaman secara vertikal.

1.3. Kegunaan Praktik Lapangan

Adapun kegunaan dari diadakannya praktik lapangan ini adalah:

1. Praktik Lapangan ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi penulis dalam melakukan budidaya tanaman kangkung dengan metode vertikultur.
2. Diharapkan dapat berguna menjadi tambahan pustaka (referensi) bagi kegiatan penelitian yang berhubungan dengan tanaman kangkung (*Ipomoea reptana*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia. 2007. *Budidaya Tanaman Kangkung*. Agromedia: Jakarta.
- Alamtani. 2015. *Budidaya Tanaman Kangkung Darat Organik*. (<http://alamtani.com/budidaya-kangkung-darat-organik.html>), diakses 4 september 2015).
- Anggara, R. 2009. *Pengaruh Ekstrak kangkung Darat (Ipomoea reptana Poir.) terhadap Efek Sedasi pada Mencit BALB/C*. Agronomi.
- Departemen Pertanian. 2009. *Budidaya Kangkung Darat*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Balitbang. Jambi.
- Dewaemas. 2014. *Tanaman Kangkung*. (Diakses tanggal 4 september 2015) <http://www.desawisatakemasan.com/2014/12/tanaman-kangkung.html>,
- Hamzah, M. 2012. *Rancang Bangun Sistem Otomatis Pada Teknologi Vertikultur Untuk Pertumbuhan Tanaman Cabai*. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional. Jawa Timur.
- Haryoto. 2009. *Bertanaman Kangkung Raksasa di Pekarangan*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Lukman, L. 2009. *Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.
- Lukman, L. 2014. *Budidaya Kangkung*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Kalimantan.
- Marsusi, R. 2010. *Budidaya Kangkung*. Balai Pengkajian Teknologi. Kalimantan Barat.
- Nitisapto, Mulyono. 1993. *Budidaya Sayuran Sistem Pertanian Vertikal*. Jurusan Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Purwanti, Sri. 2014. *Hama dan Penyakit pada Kangkung*. <http://cyber.kamarasta.web.id/materipenyuluhan/detail/8636>, (Diakses tanggal 31 Agustus 2015).
- Putro, Nugroho S. 2012. *Teknik Budidaya Kangkung*. <http://opensline.blogspot.com/2012/10/teknik-budidaya-tanaman-kangkung.html>, (Diakses tanggal 31 Agustus 2015).

Suhardi, Bibit. 2013. *Kangkung Tanaman Ilegal di Amerika*.
<http://tobeeinspired.blogspot.com/2013/09/kangkung-tanaman-ilegal-di-amerika.html>, (Diakses tanggal 4 september 2015).

Supriati, Yati. 2014. *15 Sayur Orgabik dalam Pot*. Penebar Swadaya. Jakarta.